

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ( bab 1 pasal 1 ayat 1) merumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya sendiri masyarakat dan Negara”.(Marsudi dkk, *Landasan Pendidikan*, 2011: 31).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 butir 14) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.(Dirjen PAUDNI, 2011:11).

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini ini merupakan suatu usaha menyeluruh dalam mewujudkan profile anak Indonesia sesuai harapan (AIH) yaitu anak Indonesia yang memiliki *dasa citra* . Dasa citra tersebut di atas adalah anak Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, jujur, bertanggung jawab, kreatif,

percaya diri, dan cinta tanah air. (Dirjen PAUDNI, *Kerangka Besar Pembangunan PAUD Indonesia Periode 2011-2025*).

Bentuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dijalur formal yaitu Taman Kanak-kanak yang merupakan pendidikan anak usia dini untuk anak usia empat sampai enam tahun. Taman Kanak-kanak dibagi menjadi dua kelompok usia yaitu kelompok A untuk usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk usia 5-6 tahun (Yuliani, 2009:22). Sebagai acuan proses pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak mengarah pada standar tingkat pencapaian perkembangan yang terdapat dalam Permendiknas RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Tingkat pencapaian perkembangan ini adalah merupakan gambaran pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu yang dijabarkan dalam indikator-indikator. Didalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ada lima bidang pengembangan. (BNSP, 2011:4)

Salah satu bidang pengembangan tersebut adalah pengembangan kognitif yang mengembangkan kemampuan proses berpikir individu untuk memahami, menghubungkan, menerapkan, serta menilai atau mengevaluasi, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. (Yuliani, 2006:1.3). Pengembangan kognitif untuk anak usia 5- 6 tahun menurut Permendiknas Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 meliputi lingkup perkembangan: pengetahuan umum dan sains; konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola; konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Setiap lingkup perkembangan

mempunyai standar pencapaian perkembangan yang terdapat dalam indikator. Demikian pula dengan pengembangan kognitif lingkup perkembangan konsep bilangan dan lambang bilangan, tingkat pencapaian perkembangannya ada dua yaitu: Menyebutkan lambang bilangan 1-20; Mencocokkan bilangan dan lambang bilangan.

Pembelajaran konsep bilangan dan lambang bilangan sangatlah penting bagi anak-anak TK karena konsep bilangan dan lambang bilangan merupakan dasar bagi pengembangan matematika untuk kesiapan mengikuti pendidikan dasar ( Depdiknas, 2007:1).

Pengembangan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan di Taman Kanak-kanak seyogyanya dilakukan secara menarik dan bervariasi. Maka dari itu diperlukan berbagai sarana dan alat peraga. Dengan adanya alat peraga akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, diharapkan anak akan lebih mudah menerima dan memahami pengetahuan baru yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mengadakan pengamatan permasalahan yang terjadi di kelompok B TK Aisyiyah II Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Dalam pencapaian tingkat perkembangan Kognitif khususnya dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Guru sering mengalami atau menemukan beberapa masalah didalam proses pencapaian tingkat perkembangan tersebut. Seperti yang terjadi kelompok B

TK Aisyiyah 2 Pandeyaan, ditemukan bahwa belum semua anak mempunyai perkembangan kemampuan kognitif sesuai dengan perkembangan yang diharapkan khususnya dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan. Dari 20 anak didik hanya 8 anak didik yang kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan berkembang dengan baik. Data ini terlihat dari rata-rata hasil evaluasi pembelajaran konsep bilangan dan lambang bilangan. Kemampuan anak didik yang berkembang sesuai harapan hanya mencapai 40 %.

Dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti yang sekaligus guru kelas, peneliti menemukan beberapa faktor penyebabnya, yaitu di dalam kegiatan mengajar sehari-hari alat peraga yang digunakan oleh guru masih sangat terbatas dan kurang bervariasi sehingga anak kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru menggunakan metode bercerita tanpa menggunakan alat peraga, guru tidak mau berkreasi membuat alat peraga, dan guru mendominasi proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran klasikal, sehingga anak tidak punya banyak kesempatan untuk bermain dan berkreasi.

Melihat kondisi kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan yang masih rendah tersebut, maka peneliti berupaya melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan alat peraga yang lebih efektif dan efisien berupakantong pintar. Alat peraga kantong pintar adalah sebuah alat peraga yang bisa dibuat dari bahan kain flanel berbentuk celemek yang dibagian depannya diberikan sebuah kantong

besar. Alat permainan yang digunakan dalam permainan kantong pintar adalah kartu-kartu angka, kartu gambar, kartu-kartu huruf, bisa juga dengan dadu. Adapun kelebihanannya adalah mempunyai tingkat keamanan yang tinggi, dapat digunakan berulang-ulang, dan tidak mudah rusak serta dirancang untuk mengembangkan motorik dan kecerdasan anak. (Hawadi, 2001:78). Penggunaan alat peraga ini diharapkan anak didik mampu memusatkan perhatian dalam pembelajaran sehingga pemahaman kognitif yang ditargetkan mampu berkembang dengan baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mempermudah mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan di PAUD terutama di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan melalui alat peraga kantong pintar. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Alat Peraga Kantong Pintar Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah II Pandeyan Kecamatan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012 / 2013”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dapat diselesaikan dengan baik, maka dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Kognitif dibatasi pada kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 dan lambang bilangan 1-20.

2. Penggunaan alat peraga kantong pintar dibatasi dengan menggunakan kartu angka 1-20 dan kartu gambar benda (lilin) 1-10.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah Melalui Alat Peraga Kantong Pintar Dapat Mengembangkan Kemampuan Kognitif Khususnya Dalam Mengenal Konsep Bilangan 1-20 dan Lambang Bilangan 1-20 Pada Anak Didik Kelompok B TK Aisyiyah II Pandeyan?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti mengadakan penelitian ini antara lain:

1. Tujuan Umum:

Secara umum penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal Konsep bilangan 1-20 dan lambang bilangan 1-20 pada anak kelompok B TK Aisyiyah II Pandeyan.

2. Tujuan Khusus:

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan 1-20 dan lambang bilangan 1-20 melalui penggunaan alat peraga kantong pintar pada anak kelompok B TK Aisyiyah II Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis.**

- a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Menambah wacana tentang penggunaan alat peraga kantong pintar untuk mengembangkan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal konsep bilangan 1-20 dan lambang bilangan 1-20.
- c. Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam pengembangan aspek kognitif.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Secara aktif dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan sebagai pendidik Taman Kanak-kanak.

#### **b. Bagi Anak**

Bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam aspek pengembangan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal konsep bilangan 1-20 dan lambang bilangan 1-20.

#### **c. Bagi Sekolah**

Memberikan dorongan terhadap kemampuan sekolah yang tampak dalam profesionalitas guru dan peningkatan hasil belajar anak serta melengkapi media pembelajaran di sekolah.